

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, dimana keadaannya kesehatan lingkungan di Indonesia perlu mendapat perhatian karena sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas tinggi untuk melaksanakan pembangunan. Banyak penyakit parasit merupakan penyakit yang endemik di Indonesia. Beberapa diantaranya menjadi masalah kesehatan dunia, yang belum dapat diberantas secara tuntas penyakit-penyakit *protozoa* serta penyakit-penyakit cacing sulit diatasi karena penyebarannya dipengaruhi banyak hal. Lingkungan kehidupan manusia, misalnya masalah sosial ekonomi yang rendah, kekurangan gizi, ras, pekerjaan iklim, dan masalah geografi lainnya, serta banyaknya jenis serangga yang dapat menjadi vektor penularan penyakit parasit terutama di daerah tropis dan *subtropis* yang sukar sekali dikendalikan (Soedarto, 2008).

Pada umumnya *Protozoa* mempunyai dua stadium yaitu stadium vegetative atau stadium *trophozoit* (*trophos* = makan) dan stadium kista (*cyst* = kantong) yang tidak aktif. Ukurannya kecil sekali, hanya beberapa mikron sampai 40 mikron. *Protozoa* yang terbesar adalah *Balantidium coli* yang berukuran 70 mikron. Bentuk *Protozoa* ada yang bulat, lonjong, simetris, bilateral atau tidak teratur. Sumber terpenting adalah penderita menahun yang mengeluarkan kista atau pengandung kista tanpa gejala. Kista sampai pada manusia melalui air, tanah dan sayur-sayuran yang terkontaminasi dengan tinja yang infeksi, melalui

makanan yang terkontaminasi oleh lalat atau karena penularan langsung dari pengandung kista (Ismid,2009)

Penderita yang terinfeksi kista *Protozoa*. Organ yang diserangnya terutama bagian sekum dan bagian-bagian lain yang tergantung pada resistensi *hospes*, virulensi dari strain *amoeba*, kondisi lumen usus dinding usus (infeksi atau tidaknya dinding usus). Interaksi *amoeba* dengan bakteri-bakteri tertentu akan mengaktifkan sifat *amoeba* sehingga menimbulkan lesi pada usus yang umumnya sampai mencapai mukosa. Gambaran lesi pada usus (mukosa) menunjukkan nekrosis tanpa reaksi peradangan. ini dapat dilihat pada tinja penderita tercampur dengan darah dan lendir, disertai bau yang menyengat (Muslim H.M, 2019).

Pencegahan infeksi dapat dilakukan dengan meningkatkan *hygiene* perorangan dan menjaga agar makanan dan minuman tetap bersih tidak tercemar dengan kista *Protozoa* yang dibawa oleh lalat, tikus, menjaga kebersihan alat-alat makan dan memasak makanan dan minuman dengan sempurna. Untuk memutus rantai penularan, maka para *carrier amubiasis* harus diobati (Soedarto, 2016).

Dari kelas *Rhizopoda* dibagi menjadi 4 genus berdasarkan morfologinya, genus *Entamoeba* dengan spesies *Entamoeba histolytica*, *Entamoeba coli*, *Entamoeba hartmanni*, genus *Endolimax* dengan spesies *Endolimax nana*, genus *Iodamoeba* spesies *Iodamoeba butschilii* dan genus *Dientamoeba* spesies *dientamoeba fragilis*. Manusia merupakan hospes dari tujuh spesies ini hanya *Entamoeba histolytica* yang patogen pada keadaan yang tidak menguntungkan, *Rhizopoda* dapat mempertahankan hidupnya dengan bentuk kista, yaitu dengan tubuh yang inaktif berubah bentuk bulat sehingga membran plasmanya menebal

untuk melindungi tubuhnya dari kondisi luar yang memungkinkan, misalnya tersedia cukup makanan, maka dinding kista tersebut akan pecah dan keluarlah *Rhizopoda* untuk memulai hidupnya kembali (Safar, 2018).

Secara umum *Amoebiasis* terdapat di seluruh dunia (*kosmopolit*) terutama di daerah tropik dan daerah beriklim sedang dan di Indonesia frekuensinya antara 8-18% (Sutanto dkk, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang parasitologi dengan judul **“Analisa Kista *Protozoa* Usus Kelas *Rhizopoda* Pada Tinja Petani Usia 40-60 Tahun Di Desa Beuringin Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada ditemukan **Kista *Protozoa* Usus Kelas *Rhizopoda* Pada Tinja Usia 40-60 Tahun Di Desa Beuringin Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022.**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisa kista *Protozoa* usus kelas *Rhizopoda* pada Tinja Pekerja Petani Usia 40-60 Tahun Di Desa Beuringin Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penelitian**

Sebagaimana menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang menganalisa Kista *Protozoa* usus kelas *Rhizopoda* pada Tinja Usia 40-60 Tahun Di Desa Beuringin Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.

### **1.4.2 Bagi Insitusi**

Sebagaimana dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan judul penelitian diatas dan metode kerja yang berbeda.

### **1.4.3 Bagi Penelitian Selajutnya**

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pustakaan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

